

## Penyusunan Profil Desa dalam Mendukung Kemandirian Desa Lubuk Enau Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim

Herda Sabriyah Dara Kospa<sup>1)\*</sup>, Hala Haidir<sup>2)</sup>

*1), 2)Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jend. Sudirman Km.4 No. 629, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129*

*\*Email Penulis Koresponden: [darakospa@uigm.ac.id](mailto:darakospa@uigm.ac.id)*

*Received : 04/10/24; Revised: 30/10/24 ; Accepted: 06/11/24*

### Abstrak

*Berdasarkan hasil analisis permasalahan mitra Pemerintah Desa Lubuk Enau belum memiliki profil desa yang terperinci dan akuntabel, sedangkan pembangunan desa yang efektif dan tepat sasaran membutuhkan data desa yang terinventarisasi dengan baik dan mutakhir. Profil desa terdiri dari data dasar keluarga, data potensi desa, perkembangan dan permasalahan desa, penguasaan aset ekonomi dan sosial keluarga, serta partisipasi masyarakat desa. Profil desa berisi data dasar yang penting dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam program peningkatan kapasitas penduduk desa dan pembangunan fisik desa. Oleh sebab itu, PkM penyusunan Profil Desa Lubuk Enau dilakukan guna membantu dan memfasilitasi pemerintah Desa Lubuk Enau dalam melengkapi dan memutakhirkan data profil desanya. Metode yang digunakan dalam penyusunan profil desa ini dimulai dari penyiapan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan dan interpretasi data, serta publikasi data. Luaran dari kegiatan PkM ini berupa dokumen Profil Desa Kabupaten Lubuk Enau yang melengkapi dan menyempurnakan data desa sebelumnya. Disertai hasil observasi lapangan, survei dan wawancara dengan masyarakat, dokumen ini dilengkapi dengan foto deskripsi dan hasil pemetaan menggunakan ArgGIS. Melalui program PkM penyusunan profil desa ini diharapkan dapat membantu perangkat Desa Lubuk Enau dalam menyediakan basis data yang mutakhir dan akuntabel untuk perencanaan pembangunan desa, dan dapat menggali potensi desa.*

**Kata kunci :** *Profil Desa, Potensi Desa, Sarana, Prasarana, Pembangunan Desa*

### Abstract

*The local government of Lubuk Enau Village lack a comprehensive and transparent village profile, hindering effective and targeted village development. A well-inventoried and up-to-date village profile is essential, encompassing basic family data, village potential data, development and problems, control of family economic and social assets, and village community participation. This profile is crucial for formulating a village development plan and serves as a guiding framework for enhancing the village population's capacity and physical development. To address this need, the community services program was implemented to aid the completion and update of Lubuk Enau Village's profile data. The method involved preparing instruments, conducting data collection, processing and interpreting the data, and publishing the findings. The resulting Village Profile document for Lubuk Enau Regency complements and enhances previous village data. It includes descriptive photos and mapping results using ArgGIS, based on field observations, surveys, and community interviews. Partners are actively involved in the activity and receive direct benefits from compiling the Village Profile document for Lubuk Enau Regency. The community services program's objective in preparing this village profile is to provide an up-to-date and accountable database for village development planning and to explore the village's potential. Recommendations for the follow-up program include providing training and assistance in data administration at the hamlet level to ensure that village data remains updated, valid, and accountable.*

**Keywords :** *Village Profile, Village Potential, Facilities, Infrastructure, Rural Development*

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan menguraikan tentang gambaran umum masyarakat/subjek mitra pengabdian, permasalahan yang dihadapi, isu-isu yang terkait dengan permasalahan, tujuan, manfaat, ulasan pengabdian yang pernah dilakukan yang relevan dengan pengabdian yang dilakukan serta teori yang mendasari kegiatan. Kesenjangan pembangunan antara perdesaan dan perkotaan masih menjadi isu yang hangat dan kompleks di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia (Elmira et al., 2016). Menurut Silviana dan Tallo (2020) dan (Ridho et al., 2022) terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya ketimpangan antar wilayah, antara lain perbedaan letak geografis, kondisi demografis, ketersediaan sumber daya alam dan perbedaan alokasi dana pembangunan.

Sebagai langkah keseriusan pemerintah dalam mengurangi masalah ketimpangan pembangunan di desa, diterbitkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang tersebut menjadi dasar hukum yang memberikan kewenangan kepada desa secara otonom sebagai subjek yang dapat mengatur pemerintahannya sendiri mulai dari perencanaan, implementasi hingga melakukan evaluasi pembangunan secara mandiri. Oleh sebab itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN dana desa telah dialokasikan sejak 2015 guna meningkatkan kesejahteraan, mempercepat kemajuan perekonomian masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan.

Pengelolaan dana desa agar dapat diterima dengan baik oleh semua lapisan masyarakat dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat, membutuhkan proses perencanaan pembangunan desa yang melibatkan pendataan yang komprehensif (masterplandes.com, 2019). Untuk menunjang proses perencanaan tersebut, dibutuhkan data desa yang terdiri dari data demografi, karakteristik, dan kelembagaan desa. Selain itu, hasil pendataan desa perlu dipublikasikan ke dalam bentuk profil desa, sehingga dapat terinventarisasi dengan baik dan dapat diakses oleh publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, profil desa adalah dokumen yang memuat rincian tentang potensi, perkembangan dan permasalahan yang dimiliki oleh desa yang bersifat komprehensif dan akurat. Merujuk pada peraturan tersebut, informasi yang terdapat pada profil desa mencakup potensi desa, perkembangan dan permasalahan desa, data dasar keluarga, penguasaan aset ekonomi dan sosial keluarga, serta partisipasi masyarakat.

Profil desa berisi data dasar yang penting dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa, sehingga digunakan sebagai pedoman dalam program peningkatan kapasitas penduduk desa dan pembangunan fisik desa. Dengan tersedianya data dalam bentuk profil desa, diharapkan program pembangunan desa dapat dibuat dengan lebih efektif dan tepat sasaran (masterplandes.com, 2019). Melihat pentingnya data profil desa dalam pembangunan, fakta di lapangan menunjukkan ketersediaan profil desa masih belum lengkap dan tidak *up-to-date*. Data potensi desa pada profil desa rata-rata tidak akurat dan aktual yang menunjukkan ketidakmampuan perangkat desa dalam melakukan pendataan yang komprehensif (Atmojo et al., 2022). Berdasarkan kajian terdahulu, tidak tersedianya profil desa yang sesuai dikarenakan beberapa kendala diantaranya pemerintah setempat yang belum bahkan enggan mendata atau menginventarisir sumber daya desa. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat untuk melaporkan perubahan data dan tidak tersedianya bantuan dana dari pemerintah untuk kegiatan pengumpulan data (Atmojo et al., 2022) (Achsini, et al., 2015).

Desa Lubuk Enau merupakan salah satu desa yang berada di sebelah selatan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini sejak tahun 2011 memisahkan diri dari Desa Lembak dan menjadi desa yang otonom merujuk pada Peraturan Bupati Muara Enim No.25 Tahun 2011. Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah Kepala Desa Lubuk Enau yaitu Bapak Endang Pratikno. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah belum tersedianya data desa yang lengkap dan akuntabel dalam bentuk profil desa. Oleh sebab itu, data yang tersedia saat ini belum dapat digunakan sebagai sumber informasi potensi desa yang diharapkan dapat menjadi data dasar dalam perencanaan pembangunan. Walaupun telah disyaratkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2007 pelaksanaan program profil

desa belum berjalan efektif salah satu sebabnya tidak tersedianya pendampingan atau bimbingan teknis dalam penyusunan dan pendayagunaan data profil desa (Suhermanto, *et al.*, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2007 profil desa merupakan uraian yang komprehensif yang menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan infrastruktur suatu desa. Tujuan dari profil desa adalah agar terdapat informasi yang terperinci dan akurat yang dapat digunakan baik oleh pemerintah setempat, LSM, serta berbagai stakeholder untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan pembangunan yang efektif. Landasan penyusunan profil desa merupakan kebutuhan untuk secara mendalam memahami karakteristik dan potensi masyarakat setempat.

Agar tujuan pembuatan profil desa dapat tepat sasaran, diperlukan data yang lengkap dan akuntabel. Menurut Achsin, *et al.* (2015) indikator evaluasi dari kualitas data profil antara lain tersedianya data, kelengkapan data dan adanya akuntabilitas data. Selain itu, elemen penting dari perencanaan program pembangunan adalah tersedianya data yang lengkap, valid dan akuntabel (Harjanti, 2020) (Junarto *et al.*, 2023).

Kegiatan PkM dalam penyusunan profil desa telah dilakukan di wilayah lain, antara lain pembuatan profil desa di Desa Sungsang I Kabupaten Banyuasin II (Haidir *et al.*, 2023), Desa Tanon (Astuti *et al.*, 2020), Desa Cintaratu yang berbasis demografi pekerjaan, pendapatan dan sumber penghidupan (Fordian, *et al.*, 2020). Di samping itu PkM pembuatan profil desa berbasis web atau online telah dilakukan oleh Yuningsih and Saefulrahman (2020) dan Sagala, *et al.* (2022). Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pembuatan profil desa telah meningkatkan pengetahuan peserta dan membantu percepatan pemutakhiran data desa baik secara luring maupun daring. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan PkM penyusunan profil di Desa Lubuk Enau guna membantu pemerintah setempat dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat terutama terkait data untuk tujuan perencanaan pembangunan desa.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

### 2.1 Tahapan Kegiatan pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian menguraikan tentang tahapan pelaksanaan pengabdian dalam menyelesaikan persoalan di masyarakat. Adapun tahapan kegiatan PkM ini terdiri dari 5 (lima) tahapan dimulai dari menganalisis permasalahan mitra, membuat kesepakatan kerjasama, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM penyusunan profil Desa Lubuk Enau ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

## 2.2 Analisa dan Solusi Permasalahan Mitra

Tahap inisiasi kegiatan PkM ini dilakukan dengan dialog kepada pemerintah desa dan masyarakat guna mengidentifikasi secara komprehensif permasalahan yang dihadapi mitra. Tidak tersedianya data profil desa yang komprehensif dan mutakhir di Desa Lubuk Enau menjadikan urgensi penyusunan profil desa Lubuk Enau harus segera dilakukan. Mengingat pentingnya keabsahan dan kelengkapan data pada profil desa, penyusunan profil desa harus dilakukan dengan tepat dan efektif untuk menemukan dan menggali potensi desa sebagai landasan program pemberdayaan kedepannya. Proses ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber seperti sensus, survei, observasi dan wawancara di lapangan. Data tersebut selanjutnya dianalisis guna mendapatkan informasi terkait potensi desa, permasalahan dan perkembangan desa, serta untuk perumusan strategi untuk pembangunan desa yang berkelanjutan.

Selain itu, profil desa juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan lokal. Dengan mengetahui karakteristik dan kebutuhan desa mereka secara lebih mendalam, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam merumuskan kebijakan dan mengadvokasi kepentingan mereka kepada pihak yang berwenang.

Pembuatan profil desa tidak hanya sekadar mengumpulkan data statistik, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial dan ekonomi setempat. Hal ini membantu mengidentifikasi potensi yang bisa dikembangkan serta menanggulangi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Dengan demikian, profil desa bukan hanya menjadi alat administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat lokal. Sebagai bagian dari program KKN Tematik 2024, kegiatan PkM penyusunan profil desa ini dilakukan guna membantu permasalahan mitra di Desa Lubuk Enau dalam penyusunan profil desa.

## 2.3 Kesepakatan dengan mitra

Kepala Desa Lubuk Enau sebagai mitra sangat terbuka dan bersedia untuk memfasilitasi selama berlangsungnya program PkM ini. Kegiatan PkM ini merupakan bagian dari program KKN Tematik Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Universitas Indo Global Mandiri antara Fakultas Teknik dan Pemerintah Desa Lubuk Enau. Dengan dilakukannya kesepakatan dengan mitra, diharapkan hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata untuk mitra.

## 2.4 Persiapan Kegiatan PKM

Sebelum melaksanakan penyusunan profil desa, beberapa kegiatan yang berhubungan dengan persiapan dilakukan sebagai berikut:

### a. Survei dan Observasi Awal

Kegiatan survei dan observasi pra-penyusunan profil desa dilakukan guna memahami lokasi dan kondisi masyarakat di desa tersebut. Adaptasi awal dilakukan agar peserta PkM dapat lebih mengenal lingkungan dan masyarakat sekitar agar dapat dilakukan pendekatan, sehingga masyarakat Desa Lubuk Enau dapat terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk kebutuhan pembuatan profil desa.

### b. Persiapan Perlengkapan Teknis

Setelah kesepakatan dengan mitra terjalin, tim PkM kemudian menyiapkan perlengkapan atau elemen-elemen yang dibutuhkan selama program berlangsung. Adapun bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan penyusunan profil desa diantaranya adalah laptop, printer, dan serta formulir daftar isian data dasar keluarga untuk kegiatan pemutakhiran data masyarakat. Adapun untuk pemutakhiran data potensi desa bahan yang digunakan kamera, pulpen dan alas untuk menulis, alat rekam, laptop serta GPS untuk digitasi.

## 2.5 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam PkM penyusunan Profil Desa Lubuk Enau ini mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan yang terdiri dari:

- 1) Penyiapan instrumen pengumpulan data berupa form checklist sebagai panduan observasi, form wawancara, kamera dan alat rekam untuk kegiatan dokumentasi dan *recording*.
- 2) Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan baik bersumber dari data sekunder maupun primer. Data sekunder diperoleh dari data desa yang telah tersedia di Desa Lubuk Enau sebagai data awal, sedangkan data primer diperoleh dari hasil observasi potensi desa dan wawancara dengan masyarakat lokal.
- 3) Pengolahan data dan interpretasi data dilakukan untuk menguraikan kondisi desa sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilakukan. Selain itu, pemetaan dilakukan untuk menggambarkan detail lokasi potensi Desa Lubuk Enau.
- 4) Publikasi data dalam bentuk profil desa yang dapat digunakan oleh pemerintah setempat atau pihak yang berkepentingan untuk pembangunan desa.

## 2.6 Evaluasi hasil kegiatan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program PkM ini, dilakukan tahap evaluasi dengan meninjau keberlanjutan program dan keterlibatan mitra selama kegiatan PkM berlangsung. Antusias mitra selama program berlangsung menjadi bahan evaluasi, diantaranya dengan melihat keaktifan dan keterlibatan mitra secara langsung dalam proses penyusunan profil desa. Selain itu, keberlanjutan program dapat dilakukan dengan memberikan pendampingan terhadap perangkat desa beberapa wilayah RT yang akan diidentifikasi dan dimutakhirkan data demografi dan potensi desanya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PkM di Desa Lubuk Enau telah berhasil dilakukan sesuai perencanaan oleh tim dosen dan tim mahasiswa UIGM. Hasil kegiatan pengabdian penyusunan Profil Desa Lubuk Enau ini akan diuraikan secara detail sebagai berikut.

### 3.1. Survei Pendahuluan

Tahap awal pada program pengabdian ini meliputi koordinasi awal dengan pihak Kecamatan Lembak dan pihak Desa Lebak Enau. Proses tersebut merupakan langkah awal sebagai bentuk kerjasama dengan mitra dan dilanjutkan dengan diskusi langsung bersama perangkat desa untuk mendapatkan gambaran utuh terkait permasalahan mitra yang dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Dialog Terkait Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra, ketersediaan data pada profil Desa Lubuk Enau masih belum lengkap dan terperinci. Oleh sebab itu, disampaikan gagasan untuk melakukan PkM pembuatan dan pemutakhiran Profil Desa Lubuk Enau. Dialog bersama pemerintah Desa Lubuk Enau dilakukan sekaligus untuk meminta izin melakukan rangkaian kegiatan penyusunan profil desa melalui survei lapangan dan wawancara oleh mahasiswa pada hari yang telah ditentukan. Kepala Desa Lubuk Enau menyambut antusias program PkM yang telah ditawarkan oleh tim pelaksana. Belum tersedianya dokumen profil desa yang memuat informasi yang akurat terkait potensi desa, perkembangan dan permasalahan desa tentunya harus segera

ditindaklanjuti guna membantu mitra dalam menyediakan landasan informasi yang valid dan akuntabel dalam perencanaan program pembangunan desa.

### 3.2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data profil desa dilakukan dengan metode survei lapangan disertai dengan observasi dan wawancara dengan masyarakat. Survei lapangan juga bertujuan untuk memperoleh informasi spasial yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan dan juga ketersediaan sarana prasarana di Desa Lubuk Enau. Dengan menggunakan alat bantu GPS, kamera dan alat rekam, mahasiswa sebagai tim survei melakukan pengumpulan data lapangan.

Dokumentasi hasil observasi lapangan terkait dengan gambaran umum wilayah dan potensi desa, serta hasil wawancara dengan masyarakat dijadikan sebagai tambahan informasi yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi dan fisik yang ada di Desa Lubuk Enau. Dokumentasi kegiatan observasi dan survei lapangan dapat dilihat pada Gambar 3.

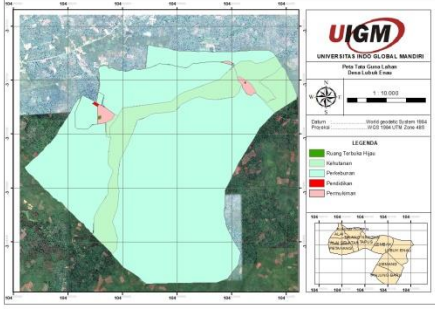
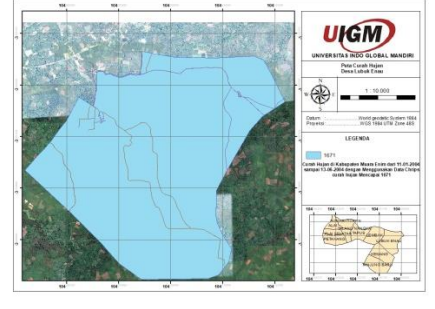
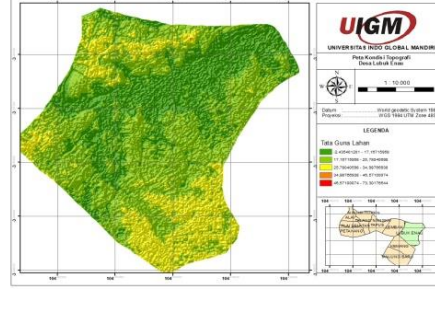


**Gambar 3.** Dokumentasi Hasil Observasi Sarana Desa Lubuk Enau

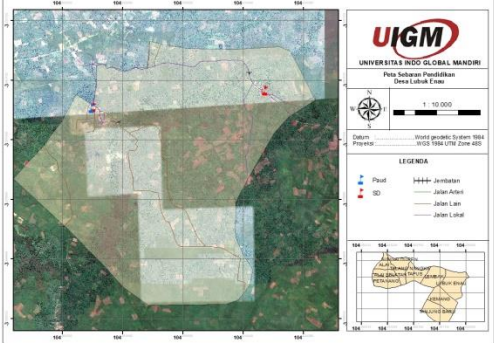

### 3.3. Pengolahan dan Analisis Data


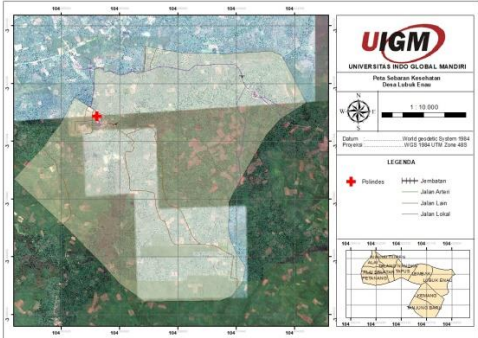

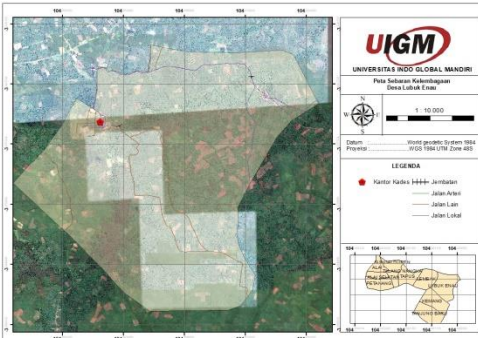

Setelah dilakukan pengumpulan data, proses selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data. Hasil observasi dan wawancara dikompilasi dan divisualisasikan dalam bentuk peta kondisi fisik dan sarana prasarana menggunakan *software* ArgGIS untuk memudahkan interpretasi data pada profil desa. Gambaran hasil pemetaan kondisi fisik dan geografis desa dapat dilihat pada Tabel 1. Selain kondisi fisik dan geografis desa, hasil survei berupa dokumentasi kondisi eksisting dan pemetaan sarana prasarana desa dapat ditinjau pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil Pemetaan Kondisi Fisik dan Geografis Desa Lubuk Enau

No.	Peta	Keterangan
1		Peta Tata Guna Lahan Desa Lubuk Enau
2		Peta Kondisi Curah Hujan Desa Lubuk Enau
3		Peta Kondisi Topografi Desa Lubuk Enau

**Tabel 2.** Hasil Survei dan Pemetaan Sarana Desa Lubuk Enau

Jenis Sarana	Hasil Pemetaan	Kondisi Eksisting
Sarana Pendidikan		

Jenis Sarana	Hasil Pemetaan	Kondisi Eksisting
Sarana Peribadatan		
Sarana Kesehatan		
Sarana Kelembagaan		

### 3.4. Publikasi Data

Luaran dari program pengabdian ini yaitu berupa dokumen Profil Desa Lubuk Enau yang menyempurnakan kelengkapan data desa terdahulu (Gambar 4). Laporan ini terdiri dari bab gambaran umum desa, analisis potensi desa dan kesimpulan. Gambaran umum desa terdiri dari uraian subbab tentang batas administrasi wilayah desa, kondisi fisik dan geografis desa, sejarah desa, kelembagaan, kependudukan, gambaran perekonomian, dan pemetaan sarana prasarana desa. Adapun potensi Desa Lubuk Enau terdiri dari perkebunan sawit, karet, nanas dan tanaman musiman lainnya. Selanjutnya dokumen Profil Desa serta Peta Batas Wilayah Desa diserahkan langsung oleh tim PkM mahasiswa kepada mitra yang dapat dilihat pada Gambar 5.





Gambar 4. Cover Depan dan Daftar Isi Profil Desa Lubuk Enau



Gambar 5. Penyerahan Profil Desa dan Peta Desa Lubuk Enau

### 3.5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan mitra terkait dengan kepuasan dan kebermanfaatan program. Selama kegiatan pengabdian dilakukan, mitra aktif memfasilitasi dan mendampingi kegiatan survei dan wawancara sekaligus membantu menyediakan data sekunder berupa data desa eksisting yang dijadikan sebagai panduan untuk melengkapi ketersediaan data lainnya. Bapak Endang Pratikno selaku mitra PkM menyatakan antusias terlibat dalam kegiatan PkM pembuatan profil desa ini yang bermanfaat bagi kemajuan desa, sekaligus membantu perangkat desa dalam meningkatkan layanan berupa kelengkapan administrasi desa yang dapat digunakan untuk program pembangunan desa.

Mitra berharap kedepan program ini dapat berkelanjutan melalui penyelenggaraan program pelatihan dan pendampingan administrasi data dari tingkat dusun agar data desa dapat terus *up-to-date*, valid dan akuntabel. Selain itu, diperlukan pemanfaatan teknologi informasi berbasis web agar profil desa dapat diakses oleh masyarakat luas yang bertujuan meningkatkan pelayanan publik dan kinerja pemerintah desa, serta mempermudah kinerja administrasi (Ferina et al., 2024).

## 4. KESIMPULAN

Program pengabdian penyusunan Profil Desa Lubuk Enau di Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim ini telah dilakukan dan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal

kegiatan. Mitra antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan ini, serta mendapatkan manfaat langsung dari program ini dengan disusunnya dokumen Profil Desa Kabupaten Lubuk Enau. Dokumen ini menyediakan basis data yang melengkapi data desa yang belum lengkap dan tidak mutakhir sebelumnya yang antara lain terdiri dari gambaran kondisi fisik dan geografis desa, sejarah desa, data kependudukan terbaru, kondisi sarana dan prasarana, serta potensi Desa Lubuk Enau. Diharapkan melalui program PkM ini dapat menyediakan profil desa yang akurat, terperinci dan akuntabel. Saran untuk keberlanjutan program pengabdian kedepannya yaitu pelatihan dan pendampingan administrasi data dari tingkat dusun perlu dilakukan agar data desa dapat terus dimutakhirkan dan lebih valid serta akuntabel. Selain itu, perlu dilakukan pembuatan profil desa berbasis web yang dapat diakses secara online, sehingga dapat digunakan oleh semua stakeholder kapan saja dan dimana saja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim PkM ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN Tematik antara Universitas IGM dan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim, khususnya perangkat Desa Lubuk Enau dan masyarakatnya yang menerima baik program PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil Desa dan Kelurahan sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 4(4), 449-467. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/649>
- Astuti, K. D., Pangi, Yesiana, R., Harjanti, I. M., Anggraini, P., & Septiarani, B. (2020). Pprofil Desa Sebagai Dasar Perencanaan dan Pembangunan Desa Tanon. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(04), 215-225.
- Atmojo, M. E., Zuhriyati, E., & Hanif, N. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pemerintah Desa Melalui Penyusunan Profil Desa Trimulyo. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 134-142. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i3.88>
- Elmira, E., Izzati, R. Al, Warda, N., Rizky, M., & Nurbani, R. (2016). Dinamika Ketimpangan dan Penghidupan di Pedesaan Indonesia. *Smeru Research Institute*, 2006-2016.
- Ferina, I. S., Aspahani, Budiman, A. I., & Bayusari, I. (2024). Sosialisasi Teknologi Informasi Bagi Aparat Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(1), 37-44. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i1.3752>
- Fordian, D., Dai, R. R. M., & Sitio, N. M. (2020). Preparation of cintaratu village profile based on work demography, income and living sources. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6-9.
- Haidir, H., Natul, A. S., Kospa, H. S. D., & Anggara, A. (2023). Pembuatan Profil Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1931-1938. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3475>
- Harjanti, I. M. (2020). Penyusunan Profil Desa Sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Pengabdian Vokasi*, 01(03), 211-214.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007, 245 (2007) (testimony of Pemerintah Negara Republik Indonesia). [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, (2014) (testimony of Undang-undang Republik Indonesia). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/6TAHUN2014UU.htm>
- Junarto, R., Salim, M. N., & Wulansari, H. (2023). Pembaharuan Data Profil Desa Bumirejo Sebagai Dasar Menetapkan Sasaran Program Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 90-104. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v3i2.26485>
- masterplandes.com. (2019). *Pentingnya Profil Desa*. <https://www.masterplandes.com/artikel/pentingnya-profil-desa/>
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang*

- Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. 2*, 1–25.
- Ridho, M., Zulgani, Z., & Achmad, E. (2022). Analisis ketimpangan pembangunan wilayah antar provinsi di Pulau Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 47–58. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i1.14005>
- Sagala, J. R., Hasugian, P. S., & Sulindawaty. (2022). Penerapan Sistem Informasi Profil Desa Berbasis WebDi Desa Situnggaling. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 2(2), 91–96.
- Silviana, R., & Tallo, A. J. (2020). Analisis Ketimpangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Antar (Kabupaten/Kota) Di Provinsi Jawa Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 329. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.329-338.2020>
- Suhermanto, D. F., Sugiharto, M. A., & Mas'udi, S. Y. F. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembuatan profil desa sebagai sarana branding desa wisata Pujon Kidul. *Community Empowerment*, 6(5), 843–848.
- Yuningsih, N. Y., & Saefulrahman, I. (2020). Pemutakhiran Data Profil Dan Potensi Desa Berbasis Data Dasar Keluarga. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1.3321>